

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGATASI RASA RENDAH DIRI SISWA KELAS VIII
DI SMP SWASTA AZIZI MEDAN
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

SARIELIDA LESTARI

NPM. 1702080032



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sari Elida Lestari
NPM : 1702080032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

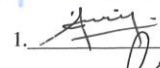
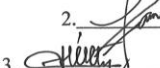

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,  Sekretaris, 
PANITIA PELAKSANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd
3. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sari Elida Lestari
NPM : 1702080032
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

Diketahui oleh



Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sayan yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sari Elida Lestari**
NPM : 1702080032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.”** Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN



(SARI ELIDA LESTARI)

ABSTRAK

Sari Elida Lestari (1702080032), Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya pengembangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan kelompok mengatasi rasa rendah diri siswa kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 6 orang siswa. 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah non-tes berupa wawancara dan observasi yang sesuai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi rasa rendah diri siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengguankan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siswa kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021 berjalan dengan baik dan siswa mulai memiliki kemauan dan kemampuan untuk menunjukkan potensi diri, Penerapan layanan bimbingan kelompok kelompok yang kedua menunjukkan hasil yang lebih baik lagi siswa semakin memiliki kemauan dan kemampuan dalam menunjukkan potensi dirinya, siswa juga mengakui bahwa perilaku mereka yang awalnya kurang baik semakin membaik dari sebelumnya. Setelah dilakukannya bimbingan kelompok sebanyak dua kali pada siswa kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021 dan berdasarkan menurunnya rasa rendah diri siswa maka dapat disimpulkan **Layanan Bimbingan Kelompok Mampu Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.**

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Rendah Diri Siswa SMP Swasta Azizi Medan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkahrahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dengan kepemimpinan Beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak mengalami kesulitan, terutama kurangnya pengetahuan penulis, serta buku literatur yang mendukung skripsi ini. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat saya cintai Ibunda Siswati Ningsih dan Ayahanda Selamat. Yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seperti ini. Juga untuk adik saya Dwi Ananda dan Tri Novianti terima kasih karena telah menjadi semangat tersendiri kepada saya.

2. Bapak Prof. Dr. Agusani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
5. Bapak Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibunda Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama perkuliahan.
8. Bapak Drs Riswan Nasution selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Azizi Medan.
9. Teman-teman seperjuangan yang selalu bersama, yang saling memberi motivasi dari awal kuliah hingga sampai akhir Sri Lungguh Dewi Lubis, Cindika Wirahusada, Siti Aisah, Novi Indah Pratiwi.
10. Teman-teman stambuk 2017 jurusan Bimbingan dan Konseling terkhusus kelas B Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Terima kasih kepada teman-teman kos tercinta kepada Alma Alqarana Lubis, Putri Ningsih Siregar, Muhrina Aini, dan Rifda Prima Andriani yang selalu terus mendukung penulis.
12. Terima kasih kepada sahabat tersayang sedari sekolah Dewi Darma, Mega Afrilia, Rena Febriani, Siti Zubaidah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya, Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Medan, Oktober 2021

SARIELIDA LESTARI
NPM : 1702080032

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	10
1.3. Asas Asas Bimbingan Kelompok.....	12
1.4. Kegunaan Bimbingan Kelompok	13
1.5. Jenis Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	14

2. Rendah Diri	18
2.1. Pengertian Rendah Diri	18
2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Rendah Diri	18
2.3. Ciri Ciri Rendah Diri.....	20
2.4. Upaya Mengurangi Rendah Diri.....	23
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
B. Subjek dan Objek Penelitian	27
1. Subjek Penelitian	27
2. Objek Penelitian	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Wawancara	29
3. Dokumentasi	30
D. Teknik Analisis Data	31
1. Pengumpulan Data	31
2. Reduksi Data	32
3. Penyajian Data	32
4. Pengambilan Kesimpulan.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	36
C. Diskusi Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan	26
Tabel 3.2 Subjek Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	28
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa	29
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara siswa	29
Tabel 3.6 Kisi Pedoman Wawancara Guru BK	30
Tabel 4.1 Deskripsi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Azizi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	24
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 2. RPL Layanan Bimbingan Kelompok

Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 9. Surat Izin Riset

Lampiran 10. Surat Balasan Riset

Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang yang memengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosinya, sosialnya, dan etikanya. Dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kegiatan dinamis yang memengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu. Jadi pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian secara terpadu, antara nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Hidayanto, 2020 : 2)

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara dalam bahasa yang berbeda “Bapak Pendidikan Nasional” Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran dan tubuh anak. (warli dan Yuliana 2011: 208)

Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara, Perlu adanya tindakan baik dari membentuk

kepribadian yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungan individu itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak rintangan yang harus dilewati oleh pendidik maupun siswa itu sendiri, salah satunya adalah adanya tidak percaya diri atau kurangnya rasa rendah diri siswa. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan, gejolak emosi, dan perubahan yang menyangkut perubahan jasmani, psikologis dan sosial. Pada masa ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis dan sosialnya.

Dalam tahapan perkembangan individu terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus diselesaikan, berhasil tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya, terutama dalam berinteraksi pada lingkungan dan masyarakat. Menurut tugas perkembangan ialah suatu tugas yang timbul pada periode tertentu dalam kehidupan individu, Jika tugas itu berhasil akan menimbulkan kebahagiaan individu, sebaliknya jika tugas itu gagal akan menimbulkan kesulitan baginya pada mendatang. (Willis, 2012:4)

Siswa SMP adalah individu yang sedang berada pada masa remaja dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Remaja telah meninggalkan masa anak anak, tapi ia belum menjadi orang dewasa. Remaja berada dalam masa peralihan atau transisi pada masa remaja inilah seorang individu akan merasakan masa sulit dalam diri, karena individu berada dalam masa peralihan dari masa kanak kanak ke masa dewasa. Kesulitan kesulitan inilah mengakibatkan tumbuhnya rasa rendah diri individu dalam kehidupan sosialnya.

Rasa rendah diri merupakan masalah yang sangat memerlukan upaya penanganan secara menyeluruh bahwa kita ketahui seseorang lebih dibanding orang lain dalam satu hal, perasaan demikian dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasinya saja, Rasa rendah diri sering terjadi tanpa dan bisa membuat orang yang merasakannya melakukan kompetensi yang berlebihan untuk mengimbangnya, berupa prestasi yang spektakuler, atau perilaku antisosial yang ekstrim, atau keduanya sekaligus.

Tidak seperti Rasa rendah diri yang normal, yang dapat mendorong pencapaian prestasi, kompleks rasa rendah diri adalah berupa keadaan putus asa parah, yang mengakibatkan orang yang mengalaminya melarikan diri saat mengalami kesulitan.

Menurut Adler (Surabaya, 2005:187) rendah diri merupakan rasa kurangberharga yang timbul kerana ketidak mampuan psikologis atau sosial yang dirasa secara subjektif, ataupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.

Menurut Adler (dalam Darminto, 2007:48) perasaan rendah diri (Inferiority) merupakan satu dimensi dari tahun-tahun awal kehidupan yang diyakini oleh Adler menjadi faktor yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia. Rasa rendah diri muncul karena ketidakmampuan psikologis atau sosial maupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna, Akibat dari munculnya rasa rendah diri adalah munculnya rasa tidak aman, cemas, takut untuk bertindak, ragu ragu dan akhirnya akan menghambat perkembangan psikologis maupun sosial anak. Oleh karena itu rasa rendah diri harus dihilangkan pada anak agar anak mencapai perkembangannya, adapun

dampak dari rendah diri adalah yaitu kurangnya kepercayaan diri, menurunnya prestasi belajar, depresi, dan perilaku beresiko. hal ini dapat memicu terjadinya permasalahan pada remaja baik internal maupun eksternal dan dapat mengganggu proses perkembangan remaja serta mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan disekolah SMP Swasta Azizi Medan, menyatakan bahwa terdapat siswa yang memiliki rasa rendah diri hal tersebut dibuktikan siswa yang sulit berkomunikasi dengan orang lain, tidak percaya diri, dan suka menyendiri atau pemalu, terdapat siswa yang ragu ragu dalam menyampaikan pendapat, mudah merasa cemas, dan merasa orang lain tidak sportif. hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menyesuaikan diri karena kurang mengenal keyakinan dan kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah rendah diri yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok agar lebih efektif dalam membantu mengatasi rasa rendah diri siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau konseli yang dilakukan secara berkelompok agar masing masing individu tersebut dapat mengentaskan permasalahan yang dialami dari setiap anggota kelompok secara bersama sama dan dilakukan dengan menggunakan dinamika kelompok. (Annas, 2019 : 24).

Berdasarkan uraian diatas, maka penliti tertarik melakukan penelitian bimbingan konseling dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah rasa rendah diri siswa. Adapun judul skripsi ini yaitu

“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang berhubungan dengan judul penelitian, masalah yang teridentifikasi oleh penulis yaitu :

1. Terdapat siswa yang cenderung menyendiri pada saat belajar
2. Terdapat siswa yang sulit berkomunikasi dengan yang lain
3. Terdapat siswa yang ragu ragu dalam menyampaikan pendapat saat proses belajar mengajar dilakukan
4. Layanan bimbingan kelompok belum pernah diterapkan sebagai sarana pengentasan masalah terkait rasa rendah diri siswa disekolah

C. Batasan Masalah

Suatu masalah yang diteliti perlu dibatasi agar rinci dengan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembahasan penulis akan membatasi masalah ini dengan hanya mengkaji “Layanan Bimbingan Kelompok dan Rendah diri siswa Kelas VIII-1 dan VIII-2 SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan di atas maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah :

“Bagaimana penerapan layanna bimbingan kelompok untuk mengatasi rasa rendah diri siswa kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang akan diadakan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi rasa rendah diri siswa kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan T.A 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Hasil peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berguna dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu layanan bimbingan dan konseling, pada khususnya layanan bimbingan kelompok dan memperkaya pengetahuan mengenai rasa rendah diri pada siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan wawasan bagi pihak yang terkait atau siswa yang memiliki rasa rendah diri.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun kelapanagn secara langsung untuk meningkatkan rasa rendah diri pada siswa dengan melalui bimbingan kelompok.
- b. Bagi jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan khususnya

mahasiswa jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- c. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pelaksanaan konseling kelompok yang lebih baik dan efektif.
- d. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan intropeksi diri siswa kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan selesai mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Seorang guru bimbingan konseling wajib memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswanya Hal ini terkait dengan kebutuhan siswa disekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan dalam situasi kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa untuk membahas masalah masalah atau kebutuhan yang dihadapi siswa. Berikut beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli.

Secara harifah kata bimbingan berasal dari kata bahasa inggris yaitu “guidance” dengan kata dasar guide yang berarti menunjukkan, menuntun, atau mengemudikan (Shertzer dan Stone dalam Rusman N, 2009 : 12)Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membntu mereka menyusun rencana rencana dan keputusan yang tepat, Gasza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. (Prayitno, Erman Amnti, 2016 : 309)

Umam Suherman (2008) menyatakan bahwa dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah bukan semata mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang undangan)

atau ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik, yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual. (Anas Salahudin 2019 : 24)

Jadi dengan adanya pendapat dari para ahli dapat kita pahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau konseli yang dilakukan secara berkelompok agar masing-masing individu tersebut dapat mengentaskan permasalahan yang dialami dari setiap anggota kelompok secara bersama-sama dan dilakukan dengan menggunakan dinamika kelompok.

1.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan konseling pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis berkaitan dengan tujuan yang secara umum dicapai melalui proses konseling, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan anggota dan masalah yang dihadapi anggota, Hulse-Killacky, Killacky & Donigin, (2001) menyatakan bahwa tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang kedua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok, tujuan yang dimaksud seperti menurunkan berat badan, berhenti merokok, mengatasi fobia, atau belajar keterampilan belajar. (Rasimin & Muhamad Hamdi, 2018: 9)

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu

siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah. (Prayitno 2004: 108),.

Tujuan bimbingan kelompok agar individu mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masa depan serta cenderung bersifat pencegahan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu bimbingan kelompok juga bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. (Mungin 2005:39)

Menurut (Mc Connel, 1974) adanya rasa percaya setiap anggota kelompok terhadap anggota lain merupakan salah satu ciri kelompok yang efektif, didalam kelompok terdapat empat bentuk rasa percaya yaitu: (Siti Hartinah 2017: 51)

1. Rasa anggota kelompok kepada pemimpin nya
2. Rasa percaya terhadap anggota kelompok
3. Rasa percaya antar sesama anggota kelompok secara individual
4. Rasa percaya setiap anggota kelompok terhadap kelompok sebagai satu kesatuan.

Tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:310) secara umum yaitu, bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur

kelompok. Suasana kelompok dapat berkembang merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah antara lain :

1. Mampu berbicara didepan banyak orang.
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
3. Belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
6. Menjadi akrab satu sama lain.

Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih individu bersikap terbuka, mampu berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa agar dapat mengambil sikap, bertanggung jawab, mengambil keputusan, siswa mampu mengembangkan perasaan, pikiran, serta memunculkan tingkah laku baru yang lebih efektif sebagai fungsi pencegahan agar siswa tidak mengalami permasalahan yang menjadi topik dalam bahasan bimbingan kelompok.

1.3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Adapun asas-asas yang ada didalam bimbingan kelompok antara lain : (1). Asas Kerahasiaan, semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama

hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

(2). Asas keterbukaan, yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengelarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu ataupun ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga dan sebagainya. (3). Asas kesukarelaan, yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh ataupun malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pembimbing kelompok. (4). Asas Kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku

Keempat asas dari bimbingan kelompok harus benar-benar dilaksanakan pada saat bimbingan kelompok dilaksanakan agar layanan bimbingan kelompok terlaksanakan secara optimal.

1.4. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

1. Tenaga Pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.

2. Melalui bimbingan kelompok murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Hal tersebut akan diperlukan atau dibutuhkan selama hidupnya.
3. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.: (Siti Hartinah 2017: 8)

1.5. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling

Bimbingan konseling terdapat 9 layanan yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan yang baru, seperti lingkungan sekolah yang baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan yang baru yang efektif dan berkarakter

2. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, obyektif, dan bijak.

3. Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat didalam kelas.

4. Layanan Konseling Perseorangan

Layanan konseling perseorangan merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.

5. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, ataupun masyarakat sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

6. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.

7. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.

8. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

9. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.

2. Rendah Diri

1.1 Pengertian Rendah diri

Menurut Adler rasa rendah diri adalah: perasaan seseorang lebih rendah dibandingkan orang lain dalam satu atau lain hal (orang yang merasa rendah diri cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya, mengasihani diri sendiri dan mudah menyerah). Perasaan lebih rendah dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasi saja. Tidak seperti rasa rendah diri yang normal (keinginan dihormati, dihargai, keinginan dipuji) yang dapat mendorong pencapaian prestasi, sedangkan rendah diri yang abnormal (rasa tinggi hati yang berlebihan, menganggap dirinya sangat tinggi, egois dan punya kecenderungan untuk menolak orang lain) yang akan merusak dirinya sendiri (Alwisol, 2005: 97).

Adler berpendapat bahwa rasa rendah diri itu bukanlah suatu pertanda ketidaknormalan justru merupakan pendorong bagi segala perbaikan dalam kehidupan manusia. Tentu saja rasa rendah diri itu berlebih lebih sehingga manifestasinya juga tidak normal, misalnya timbulnya kompleks rendah diri atau kompleks untuk superior, Tetapi keadaan normal rasa rendah diri itu merupakan pendorong ke arah kemajuan atau kesempurnaan (superior). Adler (Suryabrata, 2019:188)

Dari segi perkembangan rendah diri adalah perasaan menganggap terlalu rendah pada diri sendiri orang yang rendah diri berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Sarastika, (2014:16) Sedangkan menurut James D. Page rasa rendah diri (*inferiority complex*) adalah “bentuk kritik diri pribadi yang biasanya merasa takut terhadap celaan masyarakat, orang-orang yang dibebani dengan perasaan-perasaan tidak mampu, memperlihatkan perbuatan dan reaksi-reaksi mental yang bermacam-macam”. Suhartin, (2010:30)

Rendah diri adalah kualitas keperibadian yang buruk. Sifat ini menyebabkan berbagai hambatan dalam pergaulan, dalam bidang akademis, berbagai perilaku menyimpang, dan mungkin juga menyebabkan depresi dan kecenderungan untuk bunuh diri. Karena itu perasaan rendah diri harus dikendalikan. Menurut Rosenberg dan Owen) orang yang rendah diri cenderung lebih banyak menghadapi kegagalan dan cenderung untuk memperkuat peristiwa peristiwa yang bersifat negatif. (Darsono, 2014: 18)

Rasa rendah diri adalah perasaan yang timbul oleh sifat-sifat negatif yang dimiliki seseorang sehingga mempersepsikan bahwa dirinya lebih rendah dibanding orang lain dan merasa kurang berharga yang timbul akibat ketidakmampuan psikologis dan sosial ataupun karena keadaan jasmani yang kurang sempurna.

Menurut Bradshaw dalam (Ghufron & Rini) proses pembentukan harga diri telah dimulai saat bayi merasakan tepukan pertama kali yang diterima orang mengenai kelahirannya. Darajat dalam (Ghufron & Rini) menyebutkan bahwa harga diri sudah terbentuk pada masa kanak-kanak sehingga seorang anak sangat

perlu mendapatkan rasa penghargaan diri orang tuanya. Proses selanjutnya harga diri dibentuk melalui perlakuan yang diterima individu dari orang lingkungannya. Seperti dimanja dan diperhatikan orang tua dan orang lain. Dengan demikian harga diri bukan merupakan faktor sifat bawaan, melainkan faktor yang dapat dipelajari dari terbentuknya sepanjang pengalaman individu. (Ghufron, Rini 2020: 40)

1.2 Faktor yang Mempengaruhi Rendah Diri

Rasa rendah diri bila terus dibiarkan akan memiliki dampak yang buruk bagi remaja, mungkin ia akan mengalami kesulitan dalam berprestasi disekolahnya, terjebak kebiasaan diet yang tidak sehat, melakukan tindakan beresiko seperti mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, seks tidak aman, tenggelam dalam depresi, dan nekat bunuh diri (Darsono, 2014:3). Didalam proses tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa rendah diri pada diri seseorang secara garis besar munculnya perasaan rendah diri bisa disebabkan dua faktor yaitu Darsono (2014, 34) yaitu:

- a. Faktor Eksternal
 1. Lingkungan sekitar
 2. Faktor ekonomi keluarga yang lemah
 3. Perceraian orang tua
 4. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis
- b. Faktor Internal
 1. Kelemahan dalam menguasai materi belajar
 2. Adanya cacat tubuh

3. Susah berkomunikasi

Anthony (1992) mendefinisikan percaya diri diperoleh pengalaman hidup, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. (Gufron & Rini, 2020: 34)

Menurut Lautser dalam (Ghufron & Rini) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini. (Ghufron & Rini 2020: 36)

1. Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya, ia mampu secara sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung Jawab

Bertanggung Jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

5. Rasional dan Realistis

Rasional dan Realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

1.3 Ciri Ciri Rendah Diri

Berkebalikan dengan orang yang rendah diri, orang yang memiliki percaya diri dan harga diri tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku yakin kepada diri sendiri, tidak ragu-ragu, tidak bergantung pada orang lain, merasa dirinya berharga, tidak menyombongkan diri, Saul McLeod mengungkapkan sejumlah ciri yang biasa terdapat pada orang-orang dengan perasaan rendah diri yaitu : (Darsono, 2014:19)

1. Menarik diri/malu/pendiam,
2. Merasa tidak aman,
3. Kebutuhan berprestasi yang kurang
4. Sikap negatif
5. Tidak bahagia,
6. Canggung,
7. Suka Marah/benci
8. Motivasi rendah,
9. Tertekan,
10. Suka bergantung pada orang lain
11. Citra diri yang buruk
12. Tidak berani ambil resiko
13. Kurangnya percaya diri

14. Komunikasi yang buruk

15. Tindakan yang berlebihan (acts out).

Richard D. Lavoie, M.A., M.ed dalam tulisannya yang berjudul *Self Esteem: The Cause and Effect of Succes for The Child with Learning Differencec* mengungkapkan ciri-ciri para pelajar yang memiliki harga diri rendah yaitu: (Darsono, 2014: 24-25)

1. Secara konsisten mengkomunikasikan pertanyaan pertanyaan yang merendahkan orang lain menunjukkan keidakberdayaan.
2. Tidak ikhlas
3. Mempraktekan perfeksionisme
4. Menjadi sangat tergantung
5. Menunjukkan kebutuhan akan penerimaan yang berlebihan: hasrat yang besar untuk menyenangkan figur-figur berkuasa
6. Kesulitan membuat keputusan
7. Menunjukkan toleransi yang rendah terhadap kekecewaan
8. Menjadi sangat defensif
9. Memiliki sedikit kepercayaan pada penilaian mereka sendiri dan sangat rentan terhadap tekanan teman sebaya.

Sementara hipnoterapiasia.com ciri ciri orang yang minder biasanya mereka menunjukkan gejala seperti berikut :(Darsono, 2014: 20-21)

1. Merasa diri rendah, bodoh, tidak mampu, tidak pantas
2. Kesulitan dalam bergaul, susah mendapatkan teman baru
3. Merasa kurang nyaman apabila ada seseorang yang mendekatinya

4. Tidak berani memulai percakapan dan perkenalan dengan orang lain
5. Malu mengungkapkan ide atau pendapatnya kepada orang lain
6. Demam panggung, takut berbicara didepan umum (public speaking phobia)
7. Ketika masuk ke lingkungan baru, merasa cemas dan takut kalau orang-orang dilingkungan baru tersebut menolak atau tidak menyukainya
8. Suka menyendiri karena merasa tidak ada yang mau berteman
9. Tegang atau gerogi ketika berhadapan dengan orang yang baru dikenal sehingga tingkah lakunya terlihat kaku
10. Menganggap orang lain lebih hebat daripada dirinya
11. Membandingkan kelemahan dirinya dengan kelemahan orang lain
12. Sensitif terhadap perkataan orang lain, meskipun hanya bercanda
13. Fokus pada kelemahan diri. Orang yang rendah diri selalu punya alasan untuk menyalahkan atau meremehkan dirinya sendiri
14. Sering menolak apabila diajak ketempat yang banyak orang
15. Tidak berani menerima tanggung jawab yang besar karena takut gagal
16. Kecewa pada diri sendiri karena tidak percaya diri, dan marah kepada orang lain yang tidak memperhatikan dan menghargainya.
17. Sering murung, mudah merasa sedih, dan lelah
18. Kurang semangat dalam menjalani aktifitas dan mudah menyerah
19. Sering melamun

Inferioritas ini menimbulkann gejala gejala sikap dan perilaku sebagai berikut:(Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, 2016: 213)

1. Peka (merasa tidak senang) terhadap kritikan orang lain.
2. Sangat senang terhadap pujian atau penghargaan.
3. Senang mengkritik atau mencela orang lain.
4. Kurang senang untuk berkompetisi.
5. Cenderung senang menyendiri, pemalu, dan penakut.

1.4 Upaya Mengurangi Rasa Rendah Diri

Penyebab rasa rendah diri menurut Adler tahun 1989: (1) Saat lahir – setiap orang lahir dengan perasaan rendah diri dirinya dapat menimbulkan perasaan rendah diri, Adler menyebutkan beberapa cara untuk mengatasi merasa diri tidak berharga, atau rendah diri yaitu :

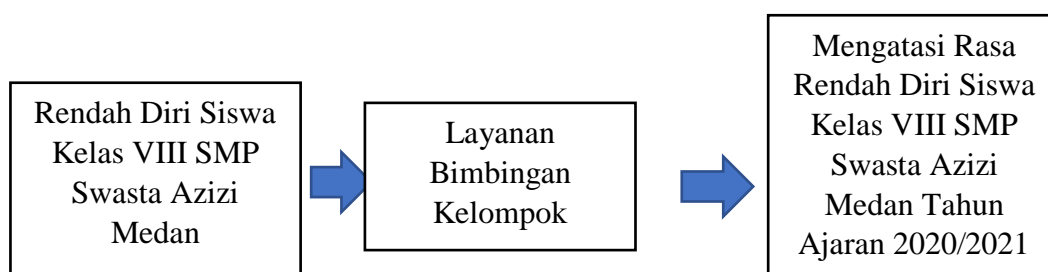
1. berhentilah berhubungan dengan orang yang membuat dirimu merasa kecil, tidak berharga, tidak nyaman dengan kondisi posisimu.
2. Ketahui keterbatasanmu. Tolak keinginan untuk terlibat dalam apapun hanya karena itu akan menempatkanmu sebagai pusat perhatian untuk sementara waktu tapi tidak bisa kamu jalani dengan baik.
3. berhubunganlah dengan orang-orang yang mendekati standardmu dan mereka yang membuatmu merasa nyaman.
4. Tolak keinginan untuk menjadi batu pijakan bagi oranglain,
5. Mencari sesuatu yang lebih tinggi itu adalah hal yang patut dilakukan, tapi lakukan itu hanya setelah kamu mempersiapkan diri, dan tidak dengan cara mengurangi rasa percaya diri dan keyakinanmu.

6. tetaplah berada dalam batas-batasan dan jangan terlalu memaksakan diri, cari tahu apa yang kamu lakukan dengan sangat baik, kerjakan hal itu dengan tekun kemudian kembangkan dengan setinggitingginya.
7. Ketahuilah bahwa faktanya, kamu juga sebaik, semampu, dan terpenting atau bahkan lebih baik (tanpa harus merendahkan oranglain)
8. Jangan berasumsi bahwa orang orang akan memikirkanmu dengan membicarakanmu , itu tidak benar, singkirkan pemikiran pemikiran seperti ini dan kebiasaanmu untuk selalu mengkritik diri sendiri akan lenyap.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa "jika ada sesuatu yang ingin dilakukan, tetapi entah kenapa tidak berani melakukan, lakukan sekarang, Kerjakan sekarang, itu mungkin tidak mudah, begitu juga dengan memendamnya. Dengan mencoba dan terus mencoba, rasa ketidak mampuan akan lenyap dan rasa rendah diri akan hilang.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai rumusan masalah yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, adapun ketangka konseptual pada penelitian ini seperti gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan diterapkan pelayanan bimbingan kelompok yang diharapkan akan mengatasirendah dirisiswa sebagai tujuan khusus, sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal baik dalam perkembangan emosi maupun dalam proses belajar.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021 guru BK atau konselor sekolah akan berperan sebagai pemberi perlakuan atau sebagai pemberi layanan bimbingan kelompok, sedangkan peneliti akan menjadi observasi terhadap perilaku siswa sebelum dan selama perlakuan diberikan. Peneliti juga akan melakukan wawancara terhadap beberapa sumber guna memperkuat data yang didapatkan dari observasi.

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan, khususnya siswa yang menjadi sampel penelitian. Dan hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi guru BK atau konselor sekolah tersebut dalam menangani permasalahan terkait Rendah diri siswa.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Azizi Medan yang beralamat di Jl. Kesatria No. 70 . Medan, Pahlawan, Kec, Medan Perjuangan, Kota Medan Prov. Sumatera Utara .

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dimulai sejak Agustus 2021 dan berakhir pada bulan Oktober 2021 . jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Waktu																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																																
2.	Persetujuan Judul																																
3.	Penulisan Proposal																																
4.	Bimbingan Proposal																																
5.	Pengesahan Proposal																																
6.	Seminar Proposal																																
7.	Perbaikan Proposal																																
8.	Penelitian																																
9.	Penulisan Skripsi																																
10.	Bimbingan Skripsi																																
11.	Persetujuan Skripsi																																
12.	Sisang Meja Hijau																																

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk dan siswa kelas VIII.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	30
2	VIII-2	30
Jumlah		60

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisa dari orang orang

yang diamati. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang diajukan untuk menganalisis fenomena atau kejadian dan pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Jumlah Objek
			Laki-laki	Perempuan	
1	VIII	60	3	3	6

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Objek diambil dari jumlah subjek 60 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik non tes, yaitu: observasi wawancara. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan maka instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembaran observasi dan panduan wawancara. Berikut teknis pengumpulan data dan juga kisi kisi instrumen yang akan digunakan.

1. Observasi

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.” Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan informasi, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat konformitas siswa yang akan digunakan pada penelitian ini.(Sugiyono,2017:203)

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No	Indikator	Hasil
1	Suka menyendiri	
2	Sulit berkomunikasi dengan orang lain	
3	Pemalu	
4	Mudah merasa cemas	
5	Tidak percaya diri	
6	Berfikir negatif	
7	Merasa orang lain tidak sportif	

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Hasil
1	Suka menyendiri	
2	Sulit berkomunikasi dengan orang lain	
3	Pemalu	
4	Mudah merasa cemas	
5	Tidak percaya diri	
6	Berfikir negatif	
7	Merasa orang lain tidak sportif	

Tabel 3.6
Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bk disekolah ini pak?	
2	Apaakah layanan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar pak?	
3	Apakah disekolah ini sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap rendah diri pak?	
4	Bagaimana cara bapak menyikapi siswa yang memiliki rendah diri?	

3. Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang cek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan benda tanda cek atau tally di tempat yang sesuai untuk mencari hal hal yang bersifat bebas atau belum

ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas, sebagian besar data yang tersedia adalah surat surat, catatan harian, cendermata, foto dan sebagainya.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2018: 274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah Menurut Sugiyono (2017: 338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

4. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan Kesimpulan adalah Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2017: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan

secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP SWASTA AZIZI
Alamat	: Jl. Kesatria No. 70 Medan
Kecamatan	: Medan Perjuangan
Kelurahan	: Pahlawan
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
NPSN	: 10210037
Kode Sekolah	: 277
Pembukaan	: 15/07/1970
NO & TGL SK Izin Operasional	
Izin Operasional	: 420-19104. PPD/ 2010
Akreditasi	: B (Baik) 30 April 2007
Sekolah Swasta	: 420/306-PPD/2015
NO. NSS	: 204076002062
NO. NDS	: 200712005

NO. NPSN : 102100037

Berdiri Tahun : 1970/1971

Nama Sekolah : Perguruan Islam Azizi

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah :

AKRAB : Aktif, Kreatif, Relegius, Amanah, dan Bersahaja

Misi Sekolah :

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama siswa
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa agar tercapai kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap
4. Aktif terhadap perkembangan dan keinginan teknologi
5. Amanah dan menambah cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah
6. Menumbuhkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehinga tercipta kematangan dalam berfikir, bertindak/ beramal ibadah
7. Bersahaja, Ramah dan rendah hati

3. Struktur Sekolah

STRUKTUR SMP SWASTA AZIZI

1. Ka SMP : Drs. Riswan Nasution
2. Wakil Kepala Sekolah : Ade Abdullah Hud, SS
3. KTU : Hasno
4. TU : Nurbaiti Harahap, S.Pd
5. Perpustakaan : Safni Patnita, SP.d
6. Laboratorium : Drs. Muhd Yunus
7. Wali Kelas :
 - Kelas VII-1 Darwanti Hrp, S.Pd
 - Kelas VIII-2 Ade Dumasari, S.Pd
 - Kelas VIII-1 Mhd Supriadi, S.Pd
 - Kelas VIII-2 Safni Fatmita, S.Pd
 - Kelas IX-1 Suaidah Parinduri, S.Pd
 - Kelas IX-2 Sukarni, S.Pd
 - Kelas XI-3 Mursidah, S.Pd

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan

Layanan Bimbingan Kelompok sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yang merupakan salah satu penyebab rendah diri pada siswa. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah berbincang-bincang dengan **Bapak Riswan Nasution** selaku

kepala sekolah di SMP Swasta Azizi Medan, Adapun dari informasi yang didapat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar dan baik khususnya layanan bimbingan kelompok.

Hal ini didukung dengan observasi dengan penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 mengenai sarana pendukung untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling serta memajukan bimbingan konseling di sekolah SMP Swasta Azizi Medan. Adapun sarana pendukung yang disediakan oleh kepala sekolah yaitu: fasilitas dan ruangan bimbingan konseling. Dan selanjutnya wawancara dengan **Bapak Ade Abdullah Hud, SS** pada tanggal 26 Agustus 2021 selaku guru bimbingan dan konseling.

- Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling disekolah ini pak?
Alhamdulillah sampai saat ini pelaksanaan layanan bimbingan konseling berjalan dengan lancar
- Apakah layanan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar pak? *Iya alhamdulillah layanan bimbingan kelompok masi berjalan dengan lancar*
- Apakah disekolah ini sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap rendah diri siswa pak? *Sejauh ini belum pernah melaksanakan bimbingan kelompok terhadap rendah diri*
- Bagaimana cara bapak menyikapi siswa yang mengalami rendah diri?
- *Iya begitulah cukup saya nasehati dan beri dia motivasi dan bantu dia agar kemampuan belajar nya meningkat*

Berdasarkan hasil wawancara terlampir yang peneliti lakukan dengan guru BK tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah yaitu guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan kelompok agar seluruh siswa mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling, dan selalu menyusun rencana didalam pelaksanaan layanan terutama layanan bimbingan kelompok, tetapi guru BK belum pernah melakukan bimbingan kelompok terhadap rendah diri siswa. Adapun permasalahan seperti itu maka peneliti menerapkan layanan bimbingan kelompok. Dibawah ini akan dijelaskan langkah-langkahnya.

a) Tahap Permbentukan

Langkah dari bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap pembentukan adalah tahap dimana peneliti mengucapkan salam dan mengajak anak-anak berdoa, kemudian mengucapkan terimakasih kepada anak-anak atas kehadirannya untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini selanjutnya pemimpin kelompok mengecek kehadiran anak-anak, lalu anggota kelompok memperkenalkan diri terlebih dahulu dan cita-cita serta kegemaran mereka, setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, asas bimbingan kelompok yang terdiri dari 4 asas diantaranya yaitu: kerahasiaan, kenormatifan, keterbukaan, dan kesukarelaan, kemudian menjelaskan tujuan dari bimbingan kelompok kepada anak-anak, setelah selesai menjelaskan tentang bimbingan kelompok pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk belajar sambil bermain agar meningkatkan kekompakan serta dinamika kelompok.

- Pimpinan : Assalamualikum..
- Anggota : waalaikumsalam bu..
- Pimpinan : Untuk memulai kegiatan dipagi hari ini kita berdoa menurut kepercayaan masing masing terlebih dahulu ya, berdoa dimulai (doa selesai)
- Pimpinan : Sebelumnya ibu mengucapkan terimakasih kepada siswa kelas VIII yang sudah berkenan hadir dipagi hari ini untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Sebelum lanjut ibu ingin mengecek kehadiran anak-anak ibu dulu ya, oke semua sudah lengkap, sebelumnya ada yang sudah kenal dengan ibu belum.
- Anggota : Belum ada bu.
- Pimpinan : Baiklah ibu akan memperkenalkan diri terlebih dahulu ya, jadi nama ibu Sari Elida Lestari panggil saja ibu Sari.
- Anggota : Haii ibu Sari..
- Pimpinan : Nah ibu kan sudah memperkenalkan diri jadi giliran kalian ya yang memperkenalkan diri biar kita saling kenal semuanya, oke sebutkan nama, cita cita dan hobby oke dimulai dari sebelah kanan ibu ya.
- Anggota 1 : Nama saya AM , cita cita saya ingin menjadi polisi, dan saya suka menggambar

- Anggota 2 : Nama saya CA , cita cita saya ingin menjadi guru, dan saya suka membaca
- Anggota 3 : Nama saya AA , cita cita saya ingin menjadi polisi, dan saya suka bermain futsal
- Anggota 4 : Nama saya DA , cita cita saya ingin menjadi dokter, dan saya suka membaca
- Anggota 5 : Nama saya YS , cita cita saya ingin menjadi jurnalis dan saya suka jalan jalan
- Anggota 6 : Nama saya AZ , cita cita saya ingin menjadi ingin menjadi pemain bola, dan saya suka bermain bola.
- Pemimpin : Oke baiklah ibu sudah tau nama nama kalian semua sehingga ibu lebih mudah untuk mengenal kalian. Selanjutnya ibu akan menjelaskan kegiatan hari ini pasti kalian pada bingung kenapa kita ada diruangan ini.
- Anggota : Hehe iya bu (salah satu anggota menjawab)
- Pemimpin : Disini sudah yang pernah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok ? Dan ada yang bisa jelasin apa itu bimbingan kelompok?
- Anggota : Kalau dikelas lain seperti nya sudah pernah bu saya pernah dengar tapi kalau dikelas ini belum pernah jadi tidak tau apa itu layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin : `Baiklah untuk mempersingkat waktu ibu beritahu kepada kalian semua ya jadi bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang diadakan oleh pemimpin kelompok dengan sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Dan bimbingan kelompok memiliki asas yaitu: asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kenormatifan, dan asas kesukarelaan. Dan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan membantu masalah-masalah yang dialami oleh satu kelompok. Yang menjadi pemimpin kelompok itu ibu sendiri dan anggota kelompok adalah kalian semua. Gimana sudah paham semua ?

Anggota : ohh begitu bu sudah paham bu.

Pemimpin : Ibu harap kegiatan kita ini bisa berjalan dengan lancar dan kondusif semua harus aktif dalam memberikan tanggapan ya.

b) Tahap Peralihan

Ditahap kedua atau tahap peralihan ini pemimpin menjelaskan kembali sedikit mengenai bimbingan kelompok, serta pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya mengenai bimbingan kelompok , kemudian pimpinan kelompok mengajak anggota

kelompok untuk menciptakan suasana akrab serta menyiapkan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.

Pemimpin : Baiklah, apakah kalian sudah siap untuk melakukan ketahap selanjutnya ?

Anggota : Kami sudah siap bu..

c) Tahap Kegiatan

Tahap yang ketiga ini adalah tahap inti atau tahap kegiatan bahwa pemimpin kelompok menjelaskan kemabali mengenai bimbingan kelompok yang terbagi menjadi dua yaitu topik bebas dan topik tugas. Karna pemimpin kelompok memilih topik tugas maka topik permasalahannya adalah “Rendah diri’. Pertama pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok mengenai rendah diri. Anggota kelompok memberikan tanggapannya dan masukan masukan kepada anggota kelompok lainnya.

Pemimpin : Siapa yang tau apa itu rendah diri ?

Anggota 2 : Tidak tau bu..

Pemimpin : Yang lain ada yang tau tidak?

Anggota 1 : tidak percaya diri ya bu..

Anggota 3 : insecure bu..

Pemimpin : Iya benar rendah diri merupakan bentuk sikap yang timbul dari perasaan seseorang yang merasa dirinya serba kurang

dari orang lain, dan perasaan ini ditimbulkan oleh sifat sifat negatif yang dimiliki seseorang dan bisa juga terjadi karena perasaan terlalu kejam maksud nya terlalu meghakimi diri sendiri.

- Anggota 5 : Jadi rendah diri itu tidak boleh insecure ya bu..
- Pemimpin : Iya benar sekali, Ada yang bisa memberikan contoh rendah diri ?
- Anggota 4 : Hm bingung bu mau jawab apa
- Anggota 6 : tidak tau bu..
- Pemimpin : Oke baiklah, semua belum terlalu paham ya apa itu rendah diri.
- Anggota 2 : iya bu.
- Anggota 4 : Saya juga belum paham bu.
- Pemimpin : Siapa disini yang tidak berani menyampaikan pendapat didepan kelas ?
- Anggota 3 : Saya bu.
- Anggota 1 : Saya juga bu,
- Pemimpin : Terus siapa disini yang masi insecure dalam berteman ?
- Anggota 6 : Saya bu,
- Pemimpin : Lalu apa alasan kalian sampai seperti itu?

- Anggota 3 : Ya karna malu bu takut salah kalau menyampikan pendapat itu.
- Anggota 1 : takut salah bu.
- Anggota 6 : Malu bu kalau ingin bergabung dengan yang, lebih enak sendiri aja gitu.
- Anggota 4 : Saya juga tidak percaya diri bu dengan kemampuan yang saya punya hehe.
- Pemimpin : Nah jadi itulah yang disebut bahwa kalian itu rendah diri. Kalian tidak boleh rendah diri kalian harus percaya diri apapun itu masalahnya Baikalah anak anak ibu, ini merupakan satu jenis permasalahan yang harus diselesaikan dengan layanan bimbingan kelompok ini.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dengan anggota kelompok diatas adalah beberapa pendapat yang bermunculan ketika kegiatan berlangsung setelah mereka melakukan kegiatan bimbingan kelompok sehingga lebih memahami secara luas mengenai rendah diri. Masalah yang sering muncul disekitaran mereka adalah adanya rendah diri pada siswa terssebut.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap pengakhiran atau tahap penutupan didalam layanan bimbingan kelompok, Pemimpin kelompok menanyakan kembali mengenai penyesuaian diri. Kemudian pemimpin kelompok menanyakan hal hal apa saja

yang masih menjangkal seputar permasalahan rendah diri siswa yang akan dibahas Dipertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk menerapkan hal hal yang telah dibahas.selanjutnya pemimpin kelompok akan menanyakan rencana kedepannya serta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesannya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan menanyakan waktu untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

Pimpinan : Oke sebelum berakhir nya kegiatan kita hari ini, ibu ingin bertanya kembali mengenai apa itu rendah diri ?

Anggota 6 : Rendah diri itu insecure bu malu-malu

Pemimpin : Bagus, berarti sudah paham apa itu rendah diri ya, ,Masih ada lagi yang ingin ditanyakan kepada ibu ?

Anggota 1 : Tidak ada lagi bu (semua anggota menjawab)

Pemimpin : Oke baiklah kalau sudah tidak ada lagi, di lain waktu kita akan membahas kembali ya dan berjumpa kembali ya anak-anak

Anggota 4 : iya bu (semua anggota menjawab)

Pemimpin : Nah jadi apa pesan dan kesan dan aoa harapan selama kegiatan kita ini berlangsung ?

Anggota 3 : Kesannya seru bu bisa berbagi pikiran sama teman teman dan nambah ilmu juga.

Pimpinan : Alhamdulillah seneg ibu dengarnya, sudah kita bahas semua materi hari ini kesan ibu yaitu ibu senang bisa kenal kalian semua, dan ibu juga bersyukur kalian sangat antusias dalam memberikan tanggapan. Baikalah cukup sekian kegiatan kita hari ini ya. Assalamualaikum..

Anggita : Waalaikumsalam bu..

Setelah selesai dilakukan BKP yang pertama, kemudian dipersiapkan pelaksanaan layanan BKP yang kedua, pertama mengatur pertemuan dengan peserta layanan bimbingan kelompok untuk melakukan kegiatan BKP yang kedua adapun tanggal yang disepakati dengan peserta untuk melaksanakan BKP adalah 7 september 2021 kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPL dengan topik “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendah Diri”.

Selanjutnya mempersiapkan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang kedua yaitu mempersiapkan daftar hadir, topik pembahasan yang digunakan. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Ditahap pembentukan untuk pertemuan yang kedua ini peneliti mengucapkan salam dan mengajak anggota kelompok berdoa kemudian peneliti mengecek kehadiran anggota kelompok dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah hadir kembali dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, dan menyapa kabar anggota kelompok.

- Pemimpin : Assalamualikum anak-anak ibu..
- Anggota : Waalaikumsalam bu (semua anggota kelompok menjawab)
- Pemimpin : Oke anak-anak, semuanya sudah hadirkan ?
- Anggota : Hadir bu..
- Pemimpin : Alhamdulillah semuanya hadir, terimakasih ya anak-anak ibu semua sudah ingin mengikuti kegiatan kita ini, nah bagaimana kabarnya kalian semua? Sehatkan?
- Anggota : iya bu, Alhamdulillah skami semua sehat bu, ibu sendiri gimana kabarnya?
- Pemimpin : Alhamdulillah kalau semuanya sehat, iya ibu juga Alhamdulillah sehat juga.
- Anggota : Alhamdulillah bu..

b) Tahap Peralihan

Tahap Peralihan adalah tahap dimana peneliti menanyakan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan anggota kelompok untuk menanyakan kembali mengenai materi yang sudah dibahas sebelumnya, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kembali tentang kesiapan kelompok untuk memasuki tahap yang selanjutnya.

- Pemimpin : Oke baiklah anak-anak kita memasuki kegiatan yang kedua, ada yang ingin ditanyakan mengenai materi yang kemarin ?

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (semua anggota kelompok menjawab)

Pemimpin : Baiklah anak-anak ibu apakah kalian sudah siap untuk memasuki kegiatan selanjutnya ?

Anggota :Kami sudah siap bu (semua anggota kelompok menjawab).

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pertemuan yang kedua peneliti menanyakan masalah-masalah yang dialami anggota kelompok. Kemudian masing-masing anggota kelompok mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah, dan anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang dialaminya saat ini.

Pemimpin : Oke anak-anak apakah kalian masih rendah diri?

Anggota 4 : Saya sudah mulai berani sekarang bu..

Pemimpin : Bagus, yang lain gimana ni masih rendah diri?

Anggota 5 : Saya bu masih sedikit ragu ragu bu tapi sudah lebih baik dari sebelumnya.

Pemimpin : Ada lagi yang mau menanggapi nya ?

Anggota 1 : Saya bu sekarang sudah mulai tidak insecure lagi

Anggota 6 : iya saya juga bu, sekarang sudah mulai bergabung dengan teman teman lainnya tidak hanya dengan teman akrab saja bu, dan tidak menyendiri lagi dikelas.

Pemimpin : Iya bagus itu jadi rendah diri harus kita lawan tidak boleh insecure karna rendah diri itu kepribadian yang buruk sifat ini menyebabkan berbagai hambatan dalam pergaulan, dalam bidang akademis, dan berbagai perilaku yang menyimpang dan mungkin juga menyebabkan depresi dan bisa juga untuk bunuh diri, nah kalian tidak mau seperti itu kan jadi kita harus percaya diri apapun keadaannya tidak boleh rendah diri ya.

Anggota 3 : Iya bu benar juga ya.

Anggota 5 : Iya bu benar sekali itu.

Anggota 4 : benar juga ya bu yang ada rugi sama diri kita sendiri.

Pemimpin : Syukurlah kalau kalian semua sudah memahaminya, baiklah ada lagi yang memiliki masalah yang berkaitan dengan materi kita yang kemarin ? Masih ada lagi yang mau mengungkapkan masalahnya mengenai pembahsan kita kemarin anak-anak?

Anggota 1 : Sekarang saya mencoba untuk berani bu kalau ingin menyampaikan pendapat apapun itu.

Anggota 2 : Saya juga mencoba agar tidak pemalu bu..

Pemimpin : Iya bagus sekali kamu, ingat jangan rendah diri lagi ya tetap harus percaya diri jangan insecure dengan yang lain tetap berusaha menjadi diri sendiri..

Anggota 5 : Saya berusaha tenang bu tidak merasa cemas yang berlebihan kalau disuruh guru untuk menjawab pertanyaan di depan kelas, karena saya rasa kalau gugup semakin tidak bisa.

Pemimpin : Oke sangat baik semuanya sekarang sudah mulai dapat memahami dirinya masing-masing, Ibu jadi senang melaksanakan kegiatan ini karena kalian sangat antusias. Oke sampai sini adakah yang ingin disampaikan atau ditanyakan lagi sama ibu?

Anggota : Tidak ada lagi bu (semua anggota kelompok menjawab).

d) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini atau tahap penutupan dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok ini akan segera berakhir, kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Pemimpin : Baiklah anak-anak kegiatan hari ini akan segera berakhir, jika ada yang ingin bertanya ibu persilahkan.

Anggota : Sudah tidak ada lagi bu (semua anggota kelompok menjawab)

Pemimpin : Alhamdulillah anak-anak kita sudah membahas semua permasalahannya. Nah jadi kesimpulan dari kegiatan ini adalah jika ada sesuatu yang ingin dilakukan, tetapi entah kenapa tidak berani melakukan, lakukan sekarang dan kerjakan sekarang itu mungkin tidak mudah begitu juga dengan memendamnya dengan mencoba

dan terus mencoba rasa ketidak mampuan akan lenyap dan rasa rendah diri akan hilang. Dengan diadakan layanan bimbingan kelompok ini ibu harap kalian tidak merasa rendah diri lagi dan harus tetap percaya diri dalam kegiatan belajar maupun dilingkungan sekitar.

Baiklah anak-anak apakah kalian semua sudah mengerti ?

Anggota : Kami sudah mengerti bu (semua anggota kelompok menjawab)

Pemimpin : Biklah ibu akhiri kegiatan hari ini ya Assalamualaikum..

Anggota : Waalaikumsalam wr.wb..

2. Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan

Data Rendah diri siswa kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan di ukur dengan menggunakan dua asesmen teknik non-tes, Pertama, observasi, dimana peneliti melakukan observasi kepada siswa pada saat proses layanan bimbingan kelompok pertama dan kedua, Kemudian asesmen yang kedua, adalah wawancara, dimana wawancara dilakukan kepada siswa anggota bimbingan kelompok dan juga guru BK, yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan layanan bimbingan kelompok.

Rendah diri siswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok cenderung kurang baik. Adapun gambaran rendah diri siswa pada saat sebelum perlakuan pertama dan pada saat perlakuan kedua, dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel. 4.1

Deskripsi Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan

No	Sebelum Perlakuan	BKP Pertama	BKP Kedua
1	Suka menyendiri		
	<p>Siswa cenderung diam dan menyendiri tidak ingin bergabung dengan yang lainnya, selalu menarik diri dari pergaulan karena siswa merasa tidak tau cara memulai bermain dengan orang lain yang belum akrab dengannya.</p> <p>siswa berfikir bergabung dengan yang lainnya tidak ada yang ingin merespon dan juga ada rasa takut jika akan dimusuhi teman.</p>	<p>Siswa mulai mau bergabung dengan yang lainnya dan berinteraksi dengan teman yang belum akrab dengan yang lainnya. Mereka juga mulai sadar tidak ada yang perlu ditakutkan jika berteman dengan yang lainnya atau teman yang belum akrab</p>	<p>Siswa sudah mau dan tidak menyendiri siswa yang menunjukkan perubahan karena mereka tau bagaimana cara memulai bermain dengan yang lainnya walaupun bukan teman akrab nya, siswa berfikir bahwa banyak teman itu seru dan bukan cuma teman akrab nya saja tetapi kesemua teman yang lainnya. Dan siswa juga percaya bahwa tidak ada yang ingin memusuhi nya.</p>
2	Sulit berkomunikasi dengan yang lain		
	<p>Siswa cenderung susah berkomunikasi baik itu disekolah maupun dilingkungan sekitar karena siswa tidak berani untuk menyapa atau menanyakan sesuatu dengan guru maupun orang lain.</p>	<p>Siswa mulai mau berkomunikasi dengan yang lainnya jika bertemu orang lain atau guru saling menyapa dan berani menanyakan sesuatu apa yang ingin ditanyakan dan berbicara tidak terlalu singkat.</p>	<p>Di tahap kedua Siswa sudah mampu saling berkomunikasi baik dengan guru maupun dilingkungan sekitar tidak ada rasa acuh tak acuh.</p>

	Pemalu		
3	Siswa cenderung malu untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan tidak berani menjawab pertanyaan dari guru dikarenakan malu takut salah jawaban yang diajukan mereka berfikir bahwa pendapat yang mereka ajukan itu salah dan akan ditertawakan oleh teman-temannya.	Beberapa siswa mulai terbuka dalam menyampaikan pendapatnya dan sudah mulai berani menjawab pertanyaan dari guru, dan mencoba menjawab pertanyaan dari guru tidak malu siswa yakin bahwa pendapat mereka itu baik tidak perlu malu dengan yang lainnya.	Ditahap kedua ini siswa semakin yakin bahwa tidak ada yang perlu dimalukan, siswa semakin berani untuk memberikan pendapat atau pun menjawab pertanyaan dari guru, mereka percaya bahwa pendapat yang diberikan adalah pendapat yang baik.
	Mudah merasa cemas		
4	Siswa mengakui bahwa mereka merasa cemas jika tiba-tiba disuruh menjawab pertanyaan dari guru selalu gugup jika ingin menjawab pertanyaan dari guru. Mereka takut jika menjawab pertanyaan itu salah dan dimarahi oleh guru.	Siswa mulai merasa tenang dan tidak gugup jika disuruh menjawab pertanyaan oleh guru. Dan mulai menunjukkan potensi dirinya tidak terlalu gugup walaupun diperhatikan oleh guru dan teman-temannya.	Siswa semakin tidak cemas dan bisa percaya diri saat ingin menjawab pertanyaan walaupun diperhatikan oleh guru. Rasa cemas yang awalnya sangat takut menjadi terbiasa dan mulai santai saat menjawab pertanyaan tersebut.
	Tidak percaya diri		
5	Siswa mengakui bahwa mereka tidak percaya diri dalam kemampuan yang	Siswa mulai mau dan mampu menunjukkan kemampuan yang	Siswa semakin percaya diri dengan adanya kemampuan yang

	meraka punya, siswa merasa orang lain lebih mempunyai kemampuan yang lebih bagus.	dimilikinya, mau menunjukkan potensinya didepan kelas mulai percaya diri tanpa membanding bandingkan dengan yang lainnya.	dimilikinya, tidak ada lagi yang membanding bandingkan dirinya dengan yang lainnya. Meraka berfikir bahwa setiap potensi yang dimiliki orang itu berbeda beda tidak bisa disamakan.
	Berpikir negatif		
6	Beberapa siswa mengakui bahwa kadang adanya berfikir negatif dikarenakan dirinya merasa bodoh dan tidak seperti teman lainnya yang bisa mendapatkan juara dikelas.	Siswa mulai sadar bahwa perilaku itu tidak baik, dan kemampuan setiap orang itu berbeda beda, jika ingin berusaha akan mendapatkan hasil yang kita mau.	Siswa semakin yakin tidak ada siswa yang bodoh jika kita mau berusaha belajar akan mendapat juara. Siswa juga tidak berfikir negatif lagi dalam hal belajar dan tidak membanding bandingkan dengan yang lainnya dan bisa menjadi motivasi untuk kedepannya agar bisa mendapat juara.
	Merasa orang lain tidak sportif		
7	Beberapa siswa merasa bahwa temanya tidak sportif dalam belajar yang membuat dirinya berfikir negatif.	Siswa mulai mengerti tidak boleh berfikir yang negatif yang merasa orang lain tidak sportif yang sekedar perasaan negatif nya saja.	Siswa sadar dan memahami bahwa perasaannya itu salah yang menganggap orang lain tidak sportif. Siswa tidak lagi

			menganggap orang lain seperti yang ada diperasannya yang menganggap tidak sportif.
--	--	--	--

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan.

Pelaksanaan layanna BKP untuk mengatasi rendah diri siswa kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan dilakukan sesuai dengan tahapan yang seharusnya. Adapun deskripsi dari setiap tahapan sudah dideskripsikan pada sub sub sebelumnya. Peneliti melakukan observasi pada setiap tahapan pelaksanaan layanan BKP. Kegiatan observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan rendah diri siswa dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan BKP memberikan perubahan terhadap reendah diri siswa.

Pada awal awal kegiatan siswa tcenderung canggung dan terdapat siswa yang seperti salah tingkah, hal ini kemungkinan didasari rasa gugup dan malu malu padahal ketika tahap pembentukan dilakukan untuk memperkenalkan diri didapati fakta bahwa mereka satu kelas. Ketika selesai perkenalan guru BK menjelaskan tahapan pada layanan BK dan alur pelaksanaannya. Siswa terlihat cukup mengerti dengan tujuan dan bagaimana layanna ini akan dilakukan. Namun memang terlihat

bahwa adanya rendah diri siswa. beberapa siswa terlihat ragu ketika guru bk menyampaikan bahwa mereka akan berdiskusi tanpa ada proses menilai salah dan benar. Setiap orang diperkenalkan untuk berpendapat dan berargumen. Guru juga menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu mereka mengatasi rendah diri mereka dan tidak terkait dengan nilai apapun sehingga mereka tidak perlu takut untuk mengungkapkan pemikiran mereka.

Seiring berjalannya layanan BKP siswa semakin mampu untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru, Begitu pula pada proses layanan bkp yang kedua mereka bahkan semakin terlihat nyaman saat menyampaikan pendapat, tidak gugup untuk menanggapi pertanyaan semakin aktif bertanya dan menikmati setiap kegiatan dan dinamika /hubungan antar anggota semakin terjalin baik.

Terdapat beberapa hambatan terjadi selama proses kegiatan layanan bimbingan kelompok berlangsung namun dapat diatasi dengan baik, seperti yang diketahui bahwa pada saat ini tengah terjadi pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan BKP harus dilaksanakan dengan jarak 1 m antar siswa, kendala yang terjadi siswa tidak mampu mendengar dengan baik lawan bicaranya dikarenakan jarak yang cukup jauh dan ditambah dengan menggunakan masker seluruhnya sehingga suara siswa terkadang tidak terdengar dengan jelas, namun hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa untuk mengulang pertanyaan kembali dengan volume yang lebih kuat dari sebelumnya.

Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini, Wawancara yang dilakukan terkait rendah diri siswa, Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

- Siswa pertama dengan inisial AB, mengatakan bahwa “saya memang sering bingung jika ingin menjawab pertanyaan dari guru didepan kelas rasanya gugup dan malu takut jawaban saya salah sedangkan jawaban teman teman benar, tetapi sekarang saya tidak rendah diri lagi tidak memperdulikan jawaban teman saya, saya yakin jawaban saya benar dan selalu berfikir positif saja”
- Siswa kedua dengan inisial AK, mengatakan bahwa “saya memang cenderung menyendiri tidak ingin bergabung dengan yang lainnya karna saya menganggap mereka tidak ingin bergabung dengan saya, tapi setelah saya mengikuti kegiatan BKP ini saya sadar bahwa perlakuan saya tidak baik dan saya sekarang sudah bisa bagaimana cara memulai pertemanan yang baik.
- Siswa ketiga dengan inisial DA, mengaku bahwa “saya sering merasa cemas yang berlebihan jika tiba tiba disuruh menjawab pertanyaan dari guru, tetapi ternyata di BKP ini saya rasakan bahwa jika ingin menjawab pertanyaan dari guru itu tidak perlu cemas dan takut salah dan saya akan lebih santai jika tiba tiba disuruh guru menjawab pertanyaan dan yang saya sampaikan juga itu adalah hal yang baik.
- Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan CA, siswa keempat mengatakan bahwa “Saya memang tidak percaya diri dalam

kemampuan yang saya miliki karena menurut saya kemampuan yang lain lebih unggul dibanding saya, tetapi setelah saya mengikuti kegiatan BKP ini saya sadar bahwa tidak boleh membandingkan diri sendiri dengan kemampuan orang lain dan saya sudah percaya diri.

- IS siswa kelima mengatakan bahwa “saya mengakui bahwa kadang saya berfikir negatif karena saya merasa bodoh dan tidak seperti teman lainnya yang bisa mendapatkan juara dikelas, tapi ternyata di BKP ini saya merasakan bahwa tidak ada siswa yang bodoh jika ingin berusaha terus belajar pasti akan ada kemajuan untuk kedepannya dan saya yakin itu.
- AZ siswa keenam mengatakan bahwa “saya merasa bahwa teman-teman tidak sportif dalam belajar yang selalu mendapat nilai bagus tetapi setelah saya mengikuti kegiatan BKP ini saya sadar bahwa tidak ada yang tidak sportif hanya saja saya malas mengerjakan tugas sekolah yang membuat nilai saya rendah dan saya sekarang sudah merubah pola pikir saya yang menganggap teman saya tidak sportif dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti data, sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi rendah diri siswa, terlihat bahwa siswa memang memiliki rendah diri yang tinggi namun mereka juga mengakui bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ini mereka menjadi lebih termotivasi dan percaya diri tidak membandingkan

dengan orang lain, Hal ini juga didukung oleh data hasil wawancara dengan guru BK selaku pemimpin kelompok BKP. Guru BK mengatakan “Saya dapat melihat perubahan lebih termotivasi dan percaya diri pada siswa selama kegiatan BKP ini dilakukan, siswa menjadi lebih ceria dan tidak malu malu selama kegiatan BKP dan keseharian mereka, saya senang mereka menjadi lebih baik setelah mendapat layanan BKP dari saya

C. Diskusi Hasil Penelitian

Dari segi perkembangan rendah diri adalah perasaan menganggap terlalu rendah pada diri sendiri orang yang rendah diri berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Sarastika, (2014:16) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan. Layanan bimbingan kelompok yang merupakan tindakan bimbingan dan konseling pada penelitian ini dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan teori BKP artinya mengikuti prosedur, tahapan dan juga semua azas dan prinsip BK pada layanan BKP serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mampu mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa. wawancara dan juga observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan rasa Rendah Diri siswa sangat tinggi pada saat sebelum dilakukan tindakan BK yaitu layanan BKP. Seluruh siswa yang menjadi objek penelitian mengalami menurunnya Rasa Rendah Diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti: kendala kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal proses pembuatan skripsi, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data
2. Sulit mengukur pengaruh tindakan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan Remdah Diri siswa secara akurat karena alat yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang dimiliki keterbatasan, dimana terdapat kemungkinan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya dan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan apa yang sebenarnya mereka rasakan.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan melakukan wawancara secara baik, dan juga kemampuan melakukan observasi dengan lebih mendetail, yang merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan tangan terbuka, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyampaikan bahwa:

Penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan. Tahun Ajaran 2020/2021 berjalan dengan baik dan siswa mulai memiliki kemauan dan kemampuan untuk menunjukkan potensi diri, tidak pemalu dan percaya diri. Beberapa siswa mulai berani menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat dari guru pada proses pembelajaran berjalan

Penerapan layanan bimbingan kelompok yang kedua menunjukan hasil yang lebih baik lagi, siswa semakin memiliki kemauan dan kemampuan siswa dalam menunjukkan potensi diri, tidak terlalu cemas dalam menjawab pertanyaan di depan kelas, siswa juga mengakui bahwa perilaku mereka yang awalnya kurang baik semakin membaik dari sebelumnya.

Setelah dilakukannya bimbingan kelompok sebanyak dua kali pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021 dan berdasarkan berkurangnya rendah diri siswa maka dapat disimpulkan Layanan Bimbingan Kelompok Efektif Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

B. SARAN

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa melalui kegiatan layanan bimbingan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi siswa yang mempunyai masalah khususnya Rendah Diri sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan masyarakat lainnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji bahwa BKP dapat mengatasi Rendah Diri Siswa. Maka kepala sekolah dapat mendukung BK untuk mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan konseling lainnya secara kontiniu dalam ranangka pembinaan pribadi siswa.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, maka orang tua dapat mempertimbangkan beberapa hasil penelitian ini untuk membantu anaknya dalam mengembangkan potensi diri, khususnya terkait Rendah Diri anak.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan

penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjuurs pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Hariadi. (2017). Pengaruh Biblo Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Kelas XI Di SMA Negeri 8 Mataram. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FIF IKIP Mataram*.
- Agustina, Ida, (2014). Penerapan Strategi Reframing Untuk Mengurangi Perasaan Rendah Diri Kelas VIII-H SMP Negeri 1Jogorogo Ngawi *Jurnal BK*
- Erlangga, Erwin. (2017). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswajurnal *Ilmiah Psikologi*
- Ghufron N & Rini Risnawita. 2020. *Teori Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Hartinah, Siti. 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama
- MS, Darsono. 2014. *Kenapa Harus Rendah Diri*. Surabaya: Liris
- Prayito, Erman Amnti. 2016. *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta
- Pranoto, Hadi. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan*
- Pupu Saiful Rhmat.(2009). *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium*, 5 (9)
- Rasimin, & M Hamdi. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Salahudin, Anas. 2019. *Bimbingan & konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryabrata, Sumadi. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsu & Juntika N. 2016. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Supardi. Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi. *Jurnal Formatif 2 (2): 111-12*

Lampiran : Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok



Lampiran : RPL Layanan Bimbingan Kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING FORMAT KELOMPOK**

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan pendidikan : SMP SWASTA AZIZI MEDAN
- B. Tahun ajaran : 2020 / 2021
- C. Sasaran pelayanan : Kelas VIII
- D. Pelaksana : Sari Elida Lestari
- E. Pihak terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 26 Agustus 2021
- B. Jam pembelajaran / layanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume waktu (JP) : 1 x 30 menit
- D. Spesifikasi tempat belajar : Ruang yang tersedia

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Materi / subtema : 1. Tema : Rendah Diri
2. Subtema : Cara Mengatasi Rendah Diri
- B. Sumber materi : Internet, Buku

C. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa memahami bagaimana cara mengatasi rendah diri
- B. PENANGANAN KES-T : Untuk mencegah siswa agar terhindar dari sifat yang negatif

IV. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan pendukung : -

V. SARANA

- A. Media : Slide Power Point
- B. Perlengkapan : Laptop

VI. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari RPL RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Perlunya siswa untuk mengetahui cara mengatasi rendah diri
2. Kompetensi (K) : siswa menguasai pemahaman dalam materi
3. Usaha (U) : siswa mampu meningkatkan rendah diri
4. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa berkenaan tentang materi yang disampaikan
5. Sungguh-sungguh : Bersungguh sungguh dalam meningkatkan rendah diri

B. KES-T : Yaitu terhindarkannya siswa yang tidak memahami tips menjadikan siswa yang belajar sesuai aturan.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah : Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa mempraktekkan berkenaan dengan tips menjadikan siswa yang lebih giat belajar lagi

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan lanjutan.
2. Mengecek kehadiran siswa dan merespon terhadap kondisi yang berkembang dari kegiatan tersebut.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan ber BMB3 berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu Pembelajaran yang akan dibahas tentang gaya belajar kinestetik.
4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu memahami tentang ‘ ‘ Bagaimana cara mengatasi rasa rendah diri ‘ ‘
5. Menyampaikan tujuan dari sub topik yang dibahas;
 - a) Dipahaminya oleh peserta didik mengenai pentingnya bertanya dalam proses pembelajaran.
 - b) Siswa dapat mempraktikkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran berkenaan dengan hakekat penyesuaian diri, sehingga memungkinkan siswa memperoleh beragam informasi baru yang penting bagi mereka

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Menanyakan kepada siswa apakah ada penjelasan yang disampaikan kurang dipahami.

2. Meminta siswa mengemukakan pengetahuan tentang materi yang disampaikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi terkait
3. Perlunya siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan cara yang baik.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Memperlihatkan power point yang telah disediakan.
2. Meminta siswa membaca bahan yang diberikan itu (2-5 menit).
3. Mendorong siswa bertanya tentang materi bacaan tersebut.
4. Meminta respon siswa berkenaan dengan kegiatan mereka pada no. 1, 2, dan 3 di atas.
5. Menyampaikan dan menjelaskan kepada seluruh siswa secara berturut-turut tahapan bertanya dalam proses pembelajaran, yang meliputi:
:Menyusun apa yang akan ditanyakan dalam bentuk pertanyaan (dalam bentuk kalimat tanya).
 - a. “Menghafal” dan memantapkan apa yang akan ditanyakan dengan kalimat tanya tersebut.
 - b. Mengangkat tangan ke atas sebagai tanda untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

- c. Apabila ditunjuk, siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru berdasarkan apa yang akan ditanyakan (yang ditulis itu) secara sopan dan jelas.
- d. Selanjutnya, secara tertib dan tenang :
- e. Menunggu jawaban terhadap untuk pertanyaan yang diajukan.
- f. Memperhatikan (dan kalau perlu mencatat) dengan sebaik-baiknya jawaban yang diberikan.
- g. Menunggu kesempatan dari guru untuk bertanya lagi. Catatan : Kelima tahapan di atas dilakukan berkali-kali dengan menggunakan materi bacaan yang berbeda-beda, baik pada lembaran tertulis yang dibagikan ataupun ditayangkan secara elektronik.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Penilaian

Hasil Diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS :

- a. Berfikir (unsur A) : Apa yang mereka pikirkan tentang pemahaman materi yang telah disampaikan
- b. Merasa (unsur R) : Bagaimana mereka merasa dengan dimilikinya keterampilan atau pemahaman yang benar tentang tips menjadikan siswa yang belajar tanpa merasa rendah diri

- c. (unsur K dan U) : Bagaimana mereka akan mempraktikkan tips menjadikan siswa yang belajar sesuai dengan aturan pembelajaran
- d. Bertindak (unsur K dan U) : Bagaimana mereka membiasakan diri untuk melakukan tips menjadikan siswa yang belajar tanpa menggunakan gaya belajar kinestetik
- e. Bertanggung jawab (unsur U dan S) : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh berusaha memahami materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dengan cara bertanya untuk hal-hal yang belum dipahami.

1. Penilaian proses

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

1. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan 26 Agustus 2021

Kepala Sekolah

Pelaksana,

Drs Riswan Nasution

Sari Elida Lestari

CARA MENGATASI RASA RENDAH DIRI

A. Pengertian Rendah Diri

Menurut Adler rasa rendah diri adalah: perasaan seseorang lebih rendah dibandingkan orang lain dalam satu atau lain hal (orang yang merasa rendah diri cenderung bersikap egosentris, memposisikan diri sebagai korban, merasa tidak puas dengan dirinya, mengasihani diri sendiri dan mudah menyerah). Perasaan lebih rendah dapat muncul sebagai akibat sesuatu yang nyata atau hasil imajinasi saja. Tidak seperti rasa rendah diri yang normal (keinginan dihormati, dihargai, keinginan dipuji) yang dapat mendorong pencapaian prestasi, sedangkan rendah diri yang abnormal (rasa tinggi hati yang berlebihan, menganggap dirinya sangat tinggi, egois dan punya kecenderungan untuk menolak orang lain) yang akan merusak dirinya sendiri (Alwisol, 2005: 97). Adler berpendapat bahwa rasa rendah diri itu bukanlah suatu pertanda ketidak normalan justru merupakan pendorong bagi segala perbaikan dalam kehidupan manusia. Tentu saja rasa rendah diri itu berlebih lebih sehingga manifestasinya juga tidak normal, misalnya timbulnya kompleks rendah diri atau kompleks untuk superior, Tetapi keadaan normal rasa rendah diri itu merupakan pendorong ke arah kemajuan atau kesempurnaan (superior). Adler (Suryabrata, 2019:188)

Dari segi perkembangan rendah diri adalah perasaan menganggap terlalu rendah pada diri sendiri orang yang rendah diri berarti menganggap diri sendiri tidak mempunyai kemampuan yang berarti. Sarastika, (2014:16) Sedangkan menurut James D.Page rasa rendah diri (inferiority complex)

adalah “bentuk kritik diri pribadi yang biasanya merasa takut terhadap celaan masyarakat, orang-orang yang dibebani dengan perasaan-perasaan tidak mampu, memperlihatkan perbuatan dan reaksi-reaksi mental yang bermacam-macam”. Suhartin, (2010:30).

B. Ciri Ciri Rendah Diri

Berkebalikan dengan orang yang rendah diri, orang yang memiliki percaya diri dan harga diri tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku yakin kepada diri sendiri, tidak ragu-ragu, tidak bergantung pada orang lain, merasa dirinya berharga, tidak menyombongkan diri, Saul McLeod mengungkapkan sejumlah ciri yang biasa terdapat pada orang-orang dengan perasaan rendah diri yaitu : (Darsono, 2014:19)

16. Menarik diri/malu/pendiam,
17. Merasa tidak aman,
18. Kebutuhan berprestasi yang kurang
19. Sikap negatif
20. Tidak bahagia,
21. Canggung,
22. Suka Marah/benci
23. Motivasi rendah,
24. Tertekan,
25. Suka bergantung pada orang lain
26. Citra diri yang buruk
27. Tidak berani ambil resiko

28. Kurangnya percaya diri
29. Komunikasi yang buruk
30. Tindakan yang berlebihan (acts out).

Richard D. Lavoie, M.A., M.ed dalam tulisannya yang berjudul *Self Esteem: The Cause and Effect of Succes for The Child with Learning Differencec* mengungkapkan ciri-ciri para pelajar yang memiliki harga diri rendah yaitu: (Darsono, 2014: 24-25)

10. Secara konsisten mengkomunikasikan pertanyaan pertanyaan yang merendahkan orang lain menunjukkan keidakberdayaan.
11. Tidak ikhlas
12. Mempraktekan perfeksionisme
13. Menjadi sangat tergantung
14. Menunjukkan kebutuhan akan penerimaan yang berlebihan: hasrat yang besar untuk menyenangkan figur-figur berkuasa
15. Kesulitan membuat keputusan
16. Menunjukkan toleransi yang rendah terhadap kekecewaan
17. Menjadi sangat defensif
18. Memiliki sedikit kepercayaan pada penilaian mereka sendiri dan sangat rentan terhadap tekanan teman sebaya.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING FORMAT KELOMPOK**

I. IDENTITAS RPL

- F. Satuan pendidikan : SMP SWASTA AZIZI MEDAN
- G. Tahun ajaran : 2020 / 2021
- H. Sasaran pelayanan : Kelas VIII
- I. Pelaksana : Sari Elida Lestari
- J. Pihak terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- E. Tanggal : 30 Agustus 2021
- F. Jam pembelajaran / layanan : Sesuai Jadwal
- G. Volume waktu (JP) : 1 x 30 menit
- H. Spesifikasi tempat belajar : Ruang yang tersedia

III. MATERI PEMBELAJARAN

- D. Materi / subtema : 1. Tema : Rendah Diri
2. Subtema : Faktor Faktor Yang
Mempengaruhi Rendah Diri
- E. Sumber materi : Internet, Buku

F. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- C. Pengembangan KES : Agar siswa mampu meningkatkan rendah diri
- D. PENANGANAN KES-T : Untuk mmencegah siswa agar terhindar dari sifat yang negatif

IV. METODE DAN TEKNIK

- C. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
- D. Kegiatan pendukung : -

V. SARANA

- C. Media : Slide Power Point
- D. Perlengkapan : Laptop

VI. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari RPL RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. Acuan (A) : Perlunya siswa untuk mengetahui cara mengatasi rendah diri
2. Kompetensi (K) : siswa menguasai pemahaman dalam materi
3. Usaha (U) : siswa mampu meningkatkan rendah diri
4. Rasa (R) : Bagaimana siswa merasa berkenaan tentang materi yang disampaikan
5. Sungguh-sungguh : Bersungguh sungguh dalam meningkatkan rendah diri

B. KES-T : Yaitu terhindarkannya siswa yang tidak memahami tips menjadikan siswa yang belajar sesuai aturan.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah : Memohon ridho Tuhan untuk suksesnya siswa mempraktekkan berkenaan dengan tips menjadikan siswa yang lebih giat belajar lagi

VII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

6. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a, kemudian mengecek kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan lanjutan.
7. Mengecek kehadiran siswa dan merespon terhadap kondisi yang berkembang dari kegiatan tersebut.
8. Mengajak dan membimbing siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan ber BMB3 berkenaan dengan materi yang dibahas yaitu Pembelajaran yang akan dibahas tentang gaya belajar kinestetik.
9. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu memahami tentang ‘ ‘ Bagaimana cara mengatasi rasa rendah diri ‘ ‘
10. Menyampaikan tujuan dari sub topik yang dibahas;
 - c) Dipahaminya oleh peserta didik mengenai pentingnya bertanya dalam proses pembelajaran.
 - d) Siswa dapat mempraktikkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran berkenaan dengan hakekat penyesuaian diri, sehingga memungkinkan siswa memperoleh beragam informasi baru yang penting bagi mereka

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

3. Menanyakan kepada siswa apakah ada penjelasan yang disampaikan kurang dipahami.

4. Meminta siswa mengemukakan pengetahuan tentang materi yang disampaikan.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

4. Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan.
5. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi terkait
6. Perlunya siswa bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami dengan cara yang baik.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

6. Memperlihatkan power point yang telah disediakan.
7. Meminta siswa membaca bahan yang diberikan itu (2-5 menit).
8. Mendorong siswa bertanya tentang materi bacaan tersebut.
9. Meminta respon siswa berkenaan dengan kegiatan mereka pada no. 1, 2, dan 3 di atas.
10. Menyampaikan dan menjelaskan kepada seluruh siswa secara berturut-turut tahapan bertanya dalam proses pembelajaran, yang meliputi:
:Menyusun apa yang akan ditanyakan dalam bentuk pertanyaan (dalam bentuk kalimat tanya).
 - h. “Menghafal” dan memantapkan apa yang akan ditanyakan dengan kalimat tanya tersebut.
 - i. Mengangkat tangan ke atas sebagai tanda untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

- j. Apabila ditunjuk, siswa menyampaikan pertanyaan kepada guru berdasarkan apa yang akan ditanyakan (yang ditulis itu) secara sopan dan jelas.
- k. Selanjutnya, secara tertib dan tenang :
 - l. Menunggu jawaban terhadap untuk pertanyaan yang diajukan.
 - m. Memperhatikan (dan kalau perlu mencatat) dengan sebaik-baiknya jawaban yang diberikan.
 - n. Menunggu kesempatan dari guru untuk bertanya lagi. Catatan : Kelima tahapan di atas dilakukan berkali-kali dengan menggunakan materi bacaan yang berbeda-beda, baik pada lembaran tertulis yang dibagikan ataupun ditayangkan secara elektronik.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT : TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP

1. Penilaian

Hasil Diakhir proses pembelajaran siswa diminta merefleksikan apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS :

- f. Berfikir (unsur A) : Apa yang mereka pikirkan tentang pemahaman materi yang telah disampaikan
- g. Merasa (unsur R) : Bagaimana mereka merasa dengan dimilikinya keterampilan atau pemahaman yang benar tentang tips menjadikan siswa yang belajar tanpa merasa rendah diri

- h. (unsur K dan U) : Bagaimana mereka akan mempraktikkan tips menjadikan siswa yang belajar sesuai dengan aturan pembelajaran
- i. Bertindak (unsur K dan U) : Bagaimana mereka membiasakan diri untuk melakukan tips menjadikan siswa yang belajar tanpa menggunakan gaya belajar kinestetik
- j. Bertanggung jawab (unsur U dan S) : Bagaimana mereka bersungguh-sungguh berusaha memahami materi pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dengan cara bertanya untuk hal-hal yang belum dipahami.

1. Penilaian proses

Melalui pengamatan yang dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

2. LAPELPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui

Medan 30 Agustus 2021

Kepala Sekolah

Pelaksana,

Drs. Riswan Nasution

Sari Elida Lestari

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAH DIRI

Rasa rendah diri bila terus dibiarkan akan memiliki dampak yang buruk bagi remaja, mungkin ia akan mengalami kesulitan dalam berprestasi disekolahnya, terjebak kebiasaan diet yang tidak sehat, melakukan tindakan beresiko seperti mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, seks tidak aman, tenggelam dalam depresi, dan nekat bunuh diri (Darsono, 2014:3). Didalam proses tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa rendah diri pada diri seseorang secara garis besar munculnya perasaan rendah diri bisa disebabkan dua faktor yaitu Darsono (2014, 34) yaitu:

c. Faktor Eksternal

5. Lingkungan sekitar
6. Faktor ekonomi keluarga yang lemah
7. Perceraian orang tua
8. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis

d. Faktor Internal

4. Kelemahan dalam menguasai materi belajar
5. Adanya cacat tubuh
6. Susah berkomunikasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1


Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sari Elida Lestari
NPM : 1702080032
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK= 3,50

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Sari Elida Lestari</i>	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Bersosialisasi Siswa Kelas VIII di MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pergaulan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII di MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Sari Elida Lestari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sari Elida Lestari
NPM : 1702080032
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di MTS Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. **Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag** *M 17/maret 2021*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2021
Hormat pemohon,

Sari Elida Lestari
Sari Elida Lestari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua /Sekteraris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 740/II.3-AU/UMSU-02/F/2021

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Sari Elida Lestari**
N P M : 1702080032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di MTS Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021**

Pembimbing : **Deliati,S.Ag,M.Ag,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **17 Maret 2022**

Medan, 03 Sya'ban 1441 H
17 Maret 2021 M



Prof.Dr.H.Ifrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Sari Elida Lestari
 N.P.M : 1702080032
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021
 Dosen Pembimbing : Deliati, S.Ag, M.Ag

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
14 Juni 2021	Perbaikan Susunan Penulisan dan Bab I	
30 Juni 2021	Perbaikan Bab I Bab II dan Bab III	
3 Juli 2021	Perbaikan Bab I dan Identifikasi Masalah	
13 Juli 2021	Identifikasi Masalah dan Daftar Pustaka	
15 Juli 2021	Persetujuan Untuk Seminar Proposal	

Di Ketahui Oleh
 Ketua Prodi

 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Juli 2021
 Dosen Pembimbing

 Deliati, S.Pd, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 23 Agustus 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Sari Elida Lestari
 N.P.M : 1702080032
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Perbaikan pada identifikasi masalah
Bab II	Perbaikan pada penulisan.
Bab III	Perbaikan pada Metode Penelitian
Lainnya	Perbaikan pada Daftar Pustaka.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing



 Deliati, S.Pd., M.Ag

Panitia Pelaksana,

Ketua


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris


 Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sari Elida Lestari
 N.P.M : 1702080032
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Senin, 23 Agustus 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Agustus 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Pd., M.Ag

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sari Elida Lestari
 N.P.M : 1702080032
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Menjadi:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, September 2021
 Hormat Pemohon

Sari Elida Lestari

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Deliati, S.Pd, M.Ag



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sari Elida Lestari
N.P.M : 1702080032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

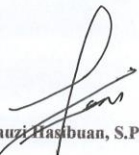
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 23 Agustus 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Agustus 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari Elida Lestari
 NPM : 1702080032
 Program Studi : Bimbingan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar, maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Medan, Oktober 2021

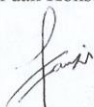
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sari Elida Lestari

Diketahui Oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2/25/II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 17 Muharram 1443 H
26 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Swasta Azizi Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu. memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Sari Elida Lestari
N P M : 1702080032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,
Prof. Dr. H. Efrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertinggal****



**SMP SWASTA
"PERGURUAN ISLAM AZIZI"**

SIOP NO : 420 / 13060 -PPD / 2015 AKREDITASI : DIAKUI
NSS : 204076002062 NDS : 2007120055 NPSN : 10210037
JL. KESATRIA NO. 70 MEDAN KODE POS : 20233

SURAT KETERANGAN

Nomor : 127 / SMP-IA / IR / X / 2021
Lamp : ---
Hal : **Telah Melaksanakan Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu/Dekan
FKIP UMSU
di
Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat No 1703/II.3-AU/UMSU-02/F/2021. Mengenai Permohonan Izin Riset Di SMP Swasta Islam Azizi Jl Kesatria No 70 Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Sari Elida Lestari
N P M : 1702080032
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII Di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di SMP Swasta Islam Azizi Medan yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus s/d 06 Oktober 2021. Surat keterangan ini diberikan untuk memenuhi syarat melengkapi berkas penyusunan Skripsi dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Medan, 06 Oktober 2021

SMP Swasta Islam Azizi



[Signature]
Drs. Kiswan Nasution



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl.KaptenMukhtarBasri No. 3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sari Elida Lestari
NPM : 1702080032
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Sripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
21-09-2021	Perbaikan Bab IV	
23-09-2021	Perbaikan Abstrak	
01-10-2021	Perbaikan Bab V	
07-10-2021	Diajukan untuk sidang meja hijau	

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Oktober 2021
Dosen Pembimbing

Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

1. Nama : Sari Elida Lestari
Tempat/ Tanggal Lahir : Kacangan, 27 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Dusun IV Kacangan
Jurusan : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

2. Nama Orang Tua:
Ayah : Selamat
Ibu : Siswati Ningsih

3. Jenjang Pendidikan :
 - SD Negeri 056617 Parit Pompa Tamat Tahun 2011
 - MTs Amaliyah Tanjung Tiga Tamat Tahun 2014
 - SMA Negeri 1 Scanggang Tamat Tahun 2017
 - Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021 sampai sekarang.

Medan, September
2021
Hormat Saya

Sari Elida Lestari